



**APREIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP  
PERTUNJUKAN KESENIAN JAWA TENGAH DI TAMAN  
KELUARGA BERENCANA (KB) SIMPANG LIMA KOTA  
SEMARANG**

**SKRIPSI  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :  
Isnaenny Samad  
2501914013**

**JURUSAN PEDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**



**APREASIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP  
PERTUNJUKAN KESENIAN JAWA TENGAH DI TAMAN  
KELUARGA BERENCANA (KB) SIMPANG LIMA KOTA  
SEMARANG**

**SKRIPSI  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh :  
Isnaenny Samad  
2501914013**

**JURUSAN PEDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 15 Agustus 2015

### Panitia Ujian Skripsi

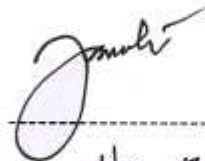
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Ketua



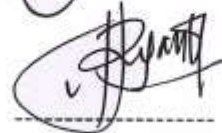
Dra. Siti Aesijah, M. Pd.. (196512191991032003)  
Sekretaris



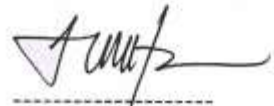
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum (196107041988031003)  
Penguji I



Dra. V.Eny Iryanti, M.Pd (195802101986012001)  
Penguji II/ Pembimbing II



Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. (198003112005012002)  
Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasakan Seni

## HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui di hadapan dosen pembimbing Sripsi Pendidikan Seni Drama,  
Tari, dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Pada :

Tanggal :

### **Dosen Pembimbing I**

Usrek Tani Utina, S.Pd. M.A.

NIP. 198003112005012002



### **Dosen Pembimbing II**

Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd

NIP.19580201986012001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : ISNAENNY SAMAD

NIM : 2501914013

Prodi/ Jurusan: Pendidikan Seni Tari/ Seni Drama, Tari, dan Musik

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi/ tugas akhir/ final project yang berjudul:

**APREIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP PERTUNJUKAN  
KESENIAN JAWA TENGAH DI TAMAN KELUARGA BERENCANA (KB)  
SIMPANG LIMA KOTA SEMARANG**

Yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar- benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan, wahana elektronik, maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penelitian karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi/ tugas akhir/ final project ini membutuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya. Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang,

Yang membuat pernyataan,



Isnaenny Samad

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

*Ada orang tahu, dan dia tahu bahwa ia tahu, dialah orang pandai.*

*Janganlah segan bertanya kepadanya.*

*Ada orang tahu, dan dia tidak tahu bahwa ia tahu,  
dialah orang pelupa.*

*Janganlah sungkan mengingatkannya.*

*Ada orang tidak tahu, dan dia tahu bahwa ia tidak tahu,  
dialah orang lugu.*

*Janganlah sungkan mengajarkannya.*

*Ada orang tidak tahu, dan tidak tahu bahwa ia tidak tahu,  
dialah orang bodoh.*

*Jauhilah pengaruhnya.*

### PERSEMBAHAN :

✚ Kedua Orang Tua

✚ Teman-temanku seangkatan di Unnes

## SARI

Isnaenny Samad, 2015. *Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB) Simpang Lima (Taman KB)*. Skripsi Jurusan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci:** *Apresiasi, Kesenian, Masyarakat.*

Banyaknya warisan kebudayaan dan kesenian yang telah diberikan oleh para nenek moyang terdahulu menjadikan Jawa Tengah adalah sebagai satu pelopor kebudayaan dan kesenian nasional. Namun saat ini peminat dari kesenian Jawa Tengah khususnya dikota Semarang terus berkurang. Keberadaan sanggar-sanggar kesenian hampir menghilang dikarenakan sudah hilangnya kepedulian untuk melestarikan kebudayaan Jawa Tengah. Menanggapi solusi yang ada dalam masyarakat tersebut, Pemda Kota Semarang bekerjasama dengan dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk melakukan pertunjukan budaya secara rutin diadakan dikawasan Taman KB kota Semarang sebagai langkah melestarikan serta Nguri-nguri budaya Jawa Tengah agar tidak hilang oleh dampak globalisasi. Melalui permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian tentang *Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima (Taman KB)*. Dari kajian tersebut, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) Apakah motivasi pemerintah Semarang terhadap penyelenggaraan pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima tepatnya Taman KB? 2) Bagaimana apresiasi masyarakat Semarang terhadap kesenian Jawa Tengah?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Lokasi penelitian adalah pertunjukan kesenian di Taman KB Semarang. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistimatis dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklarifikasi, mendeskripsikan dan menginterpretasikan masing-masing bagian.

Hasi penelitian menunjukkan bahwa Apresiasi masyarakat Semarang terhadap pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima dapat disimpulkan minat masyarakat Semarang terhadap kebudayaan tradisional Jawa masih sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang antusias untuk melihat pertunjukan dan memberikan apresiasi terhadap pertunjukan. Apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan kesenian dapat dilihat dari keinginan masyarakat yang ingin lebih sering adanya pertunjukan Jawa Tengah di Semarang untuk menunjukkan eksistensi budaya lokal agar tidak hilang. Dalam artian bahwa, melauai berbagai sarana komunikasi dan informasi seharusnya mampu memberikan pengaruhnya yang sangat besar terhadap keberadaan seni pertunjukan tradisional. Saran bagi pemerintah Semarang hendaknya ikut membina membudayakan kesenian Jawa Tengah sebagai salah satu aset seni pertunjukan di Semarang, baik melalui kegiatan panggung hiburan festival tahunan seni tradisional di Semarang ataupun sebagai komoditas untuk kepentingan kepariwisataan kota Semarang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan YME, karena atas segala Rahmat dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan lancar. Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, rizki, dan pertolongan sehingga penulis mampu melaksanakan tugas ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pihak-pihak yang telah membantu memfasilitasi studi penulis. Ucapan salam dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk belajar dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Joko Wiyoso, M. Hum. Ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan seluruh dosen jurusan Sendratasik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Usrek Tani Utina, S.Pd. M.A. Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, serta petunjuk dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dorongan serta pengarahan penyelesaian Skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal beliau diterima dan dibalas oleh-Nya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah yang membalas segala kebaikan anda semua.

Semarang,  
Penulis,

Isnaenny Samad  
NIM. 2501914013



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
SARI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang .....	1
1.1 Rumusan Masalah .....	6
1.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.3 Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.3.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Landasan Teori .....	9
2.2.1 Apresiasi.....	9
2.2.2 Konsep Dasar apresiasi Seni .....	18
2.2.3 Dimensi Apresiasi .....	19
2.3 Masyarakat .....	21
2.3.1 Proses Terbentuknya Masyarakat .....	22

2.3.1.1 Proses Belajar Kebudayaan Sendiri/ Proses Internalisasi .....	22
2.3.1.2 Proses Sosialisasi .....	22
2.3.1.3 Proses Enkulturasinya .....	23
2.3.1.4 Proses Evolusi Sosial .....	23
2.3.1.5 Proses Difusi .....	23
2.3.1.6 Akulturasi dan Pembauran atau Asimilasi .....	24
2.3.1.7 Pembauran dan Inovasi .....	24
2.3.2 Ciri-ciri Masyarakat .....	25
2.3.3 Golongan Masyarakat .....	25
2.3.3.1 Masyarakat Tradisional .....	25
2.3.3.2 Masyarakat Modern .....	26
2.3.3.3 Masyarakat Transisi .....	26
2.3.4 Unsur Masyarakat .....	27
2.3.4.1 Golongan Sosial .....	27
2.3.5 Kategori Sosial .....	29
2.3.6 Kelompok Sosial .....	30
2.4 Kesenian .....	30
2.4.1 Seni Pertunjukan .....	34
2.4.2 Kesenian Jawa Tengah .....	36
2.5 Kerangka Berfikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3. Metodologi Penelitian .....	44

3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Pendekatan Penelitian .....	49
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	49
3.3.1 Lokasi Pnelitian.....	49
3.3.1 Sasaran Penelitian .....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.4.1 Observasi.....	50
3.4.2 Wawancara.....	51
3.4.3 Dokumentasi .....	52
3.5 Teknik Analisis Pengumpulan Data.....	52
3.5.1 Reduksi Data .....	52
3.5.2 Penarikan Kesimpulan .....	53
3.6 Teknik Keabsahan Data .....	54
3.6.1 Triangulasi Sumber .....	54
3.6.2 Triangulasi Teknik .....	54
3.6.3 Triangulasi Waktu.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4. Gambaran Umum Daerah Semarang .....	49
4.1 Kondisi Daerah Semarang.....	51
4.4.1 Peta Kota Semarang .....	52
4.1.2 Semarang Sebagai Kota Industri dan Perdagangan .....	54
4.1.3 Kondisi Demografis .....	56

4.2 Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Terhadap Kesenian Jawa Tengah yang Ada di Kota Semarang .....	58
4.2.1 Penyediaan Tempat Hiburan di Kota Semarang .....	59
4.3 Kesenian jawa tengah yang dipentaskan di Taman KB .....	64
4.3.1 Tari .....	65
4.3.2 Musik .....	67
4.3.3 Kethoprak .....	69
4.3.4 Ludruk .....	72
4.4 Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Kesenian Jawa Tengah di Kota Semarang .....	74
4.4.1 Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Seni Pertunjukan Tari.....	78
4.4.2 Motivasi Masyarakat Terhadap Kesenian .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
5.1 Simpulan .....	82
5.2 Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar belakang**

Apresiasi adalah penghargaan atau penilaian yang positif terhadap suatu karya tertentu. Karya seni merupakan sesuatu yang diciptakan manusia yang mempunyai nilai keindahan atau estika. Jadi, apresiasi seni merupakan suatu penilaian terhadap suatu karya seni, baik mengenali, menilai, dan menghargai bobot-bobot seni atau nilai-nilai seni yang terkadang dalam karya seni tersebut (Jazuli 1994: 3).

Setiap manusia diciptakan atau di anugerahi Tuhan dengan rasa keindahan. Penilaian seni bermacam-macam bergantung dari individu yang menilai suatu karya seni tersebut, ada yang menilai bahwa karya seni tersebut bernilai positif ada pula beranggapan negatif. Tujuan pokok dari mengapresiasi seni adalah menjadikan masyarakat agar tahu apa, bagaimana, dan apa maksud dan tujuan dari karya seni itu, dengan kata lain masyarakat dapat menanggapi, menghayati serta menilai suatu karya seni (Sugiono 2014: 14).

Adapun tujuan akhir karya seni yaitu untuk mengembangkan nilai estetika karya seni, untuk mengembangkan kreasi, dan untuk penyempurnaan. Mengapresiasi seni tidaklah dengan menilai suatu karya seni saja, mengapresiasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Jazuli 1994: 3).

Sikap apresiasi ini terbentuk atas kesadaran akan kontribusi para seniman

bagi bangsa dan negara atau bagi nilai-nilai kemanusiaan pada umumnya. Berapresiasi dalam seni, dapat mengembangkan rasa empati kepada profesi seniman dan budayawan. Pengenalan tokoh-tokoh seni budaya kepada masyarakat sekitar termasuk hal yang dapat menumbuhkan perasaan simpati, dan jika dilakukan secara berulang-ulang akan meningkat menjadi perasaan yang lebih dalam yaitu rasa empati, dan jika dilakukan secara berulang-ulang akan meningkat menjadi perasaan yang lebih dalam yaitu rasa empati ([wikipedia.com/](http://wikipedia.com/) *diunduh tanggal 19 juni 2015*). Perasaan simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap orang lain atau pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, diderita orang tersebut. Empati adalah melakukan sesuatu kepada orang lain, dengan menggunakan cara berpikir orang lain tersebut, yang menurut orang lain itu menyenangkan, yang menurut orang lain benar. Itulah perbedaan antara simpati dan empati.

Kegiatan berapresiasi meliputi: persepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, penilaian, dan apresiasi. Kegiatan persepsi yaitu memberikan gambaran-gambaran tentang bentuk-bentuk karya seni di Indonesia, contohnya memperkenalkan tarian-tarian, musik, dan lain-lain. Pengetahuan yaitu pada tahap ini, kita mempresentasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah di miliki baik sejarah ataupun yang lainnya. Pengertian, pada tingkat ini, harapan dapat membantu menerjemahkan tema ke dalam berbagai wujud seni, berdasarkan pengalaman, dalam kemampuannya dalam merasakan musik, tari, dan lain-lain. Analisis, pada tahap ini, kita mulai mendeskripsikan seni yang telah di pelajari. Penilaian yaitu memberikan sebuah saran ataupun kritikan terhadap suatu karya seni (Caturwati

1998:82).

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. Luas wilayah nya 32.548 km<sup>2</sup>, atau sekitar 25, 04% dari luas pulau Jawa. Ragam masyarakat yang berdiam di provinsi ini terdiri dari berbagai suku bangsa lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan suku Jawa seperti suku Sunda di daerah perbatasan dengan Jawa Barat. Selain ada pula warga Tionghoa-Indonesia, Arab-Indonesia dan India-Indonesia yang tersebar di seluruh provinsi ini (BPS: 2013).

Mayoritas penduduk Jawa Tengah adalah Suku Jawa. Jawa Tengah dikenal sebagai pusat budaya Jawa, di mana di Kota Surakarta dan Yogyakarta terdapat pusat istana kerajaan Jawa yang masih berdiri hingga kini. Suku minoritas yang cukup signifikan adalah Tionghoa, terutama di kawasan perkotaan meskipun di daerah pedesaan juga ditemukan. Pada umumnya mereka bergerak di bidang perdagangan dan jasa. Komunitas Tionghoa sudah beaur dengan suku Jawa, dan banyak di antara mereka yang menggunakan Bahasa Jawa dengan logat yang kental sehari-harinya. Selain itu di beberapa kota-kota besar di Jawa Tengah ditemukan pula komunitas Arab-Indonesia. Mirip dengan komunitas Tionghoa, mereka biasanya bergerak di bidang perdagangan dan jasa.

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, sekaligus kota metropolitan tersebar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota

Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir mencapai 2 juta jiwa. Beberapa tahun terakhir, perkembangan Semarang ditandai pula dengan munculnya beberapa gedung pencakar langit di beberapa sudut kota. Sayangnya, pesatnya jumlah penduduk membuat kemacetan lalu lintas di dalam kota Semarang semakin macet. Pembinaan sarana prasarana dan ruang publik juga dilakukan diantaranya adalah Taman Keluarga Berencana (KB) yang lebih akrab disebut Taman KB.

Taman KB yang terletak di Jalan Menteri Soepeno Kota Semarang tepat di depan SMA 1 Semarang merupakan salah satu taman yang ada di jantung Kota Semarang yang masih menarik bagi sebagian masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat untuk bersantai sejenak melepas kepenatan dari rutinitas kerja sehari-hari. Di Taman KB yang banyak ditumbuhi pepohonan senantiasa memberi kenyamanan tersendiri yang menjadikan suasana menjadi rindang dan nyaman.

Agar lebih menarik masyarakat, Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang baru saja melakukan pembinaan terhadap taman yang terletak tak jauh dari Kantor Gubernur Jawa Tengah ini. Anggaran yang cukup besar Taman KB dibuat lebih nyaman lagi dan dilengkapi dengan beragam fasilitas pendukung baru seperti arena bermain untuk anak-anak, jalur lantai refleksiologi bagi para pejalan kaki, area yang dapat digunakan untuk pentas seni dan juga tempat duduk dan lampu taman yang diperbanyak.

Fasilitas baru lainnya yang terdapat di Taman KB adalah area yang dapat digunakan untuk bermacam kegiatan seperti pentas seni bagi masyarakat luas. Ada empat area semacam ini dengan ukuran yang berbeda-beda. Area yang masing-



masing dilengkapi dengan tempat duduk ini terletak di sisi barat, sisi utara, sisi timur dan sisi selatan taman. Area yang paling besar terletak di sisi barat taman dan area paling kecil terletak di sisi timur taman, sedangkan area yang terletak di sisi utara dan sisi selatan dibangun dengan ukuran yang sedang (Dinas Cipta Karya Kota Semarang: 2014).

Keberadaan pementasan kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima tepatnya di Taman KB yang terletak di Jalan Menteri Soepeno Kota Semarang tepat di depan SMA 1 Semarang merupakan salah satu kegiatan pertunjukan seni yang menarik bagi sebagian masyarakat kota Semarang. Adapun bentuk seni dipertunjukkan yang disajikan antara lain adalah tari *kuda lumping*, tari *denok*, tari *kupu-kupu*, tari *merak*, tari *kethek ogleng*, tari *ludruk*, *wayang kulit*, *wayang golek*, dan masih banyak lagi. Jadwal pertunjukan yang ada di Taman KB Simpang Lima Jawa Tengah dilaksanakan setiap hari Sabtu pada minggu ke dua tiap bulannya. Penontonnya terdiri dari masyarakat Semarang Jawa Tengah dan sekitarnya dengan berbagai kalangan. Grup yang tampil dalam pertunjukan berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah seperti Demak, Kudus, Rembang, Pati, Jepara, Banyumas, Cilacap, Pekalongan, Sragen, Solo, dan lain-lain.

Melalui masyarakat yang merespon positif terhadap upaya pemerintah Kota Semarang ini menjadikan alasan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima, karena di Simpang Lima merupakan pusatnya masyarakat Jawa Tengah berkumpul dan merupakan tempat yang sangat strategis untuk diadakannya pementasan kesenian dan semakin bertambahnya minat

masyarakat untuk memanfaatkan *event* pertunjukan seni sebagai tontonan di sela-sela kesibukan sehari-harinya.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana apresiasi masyarakat Semarang terhadap kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB)?
2. Bagaimana peranan masyarakat Kota Semarang dalam mengapresiasi pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB)?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan apresiasi masyarakat Semarang terhadap kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB).
2. Mendeskripsikan tingkat apresiasi peranan masyarakat Kota Semarang dalam mengapresiasi pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB)

### **1.3 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Mengetahui apresiasi masyarakat, peranan dan fungsi serta pentingnya kesenian sebagai ekspresi seni masyarakat kota Semarang. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kajian

tentang Apresiasi masyarakat terhadap kesenian dan kebudayaan Jawa Tengah.

### **1.3.2 Manfaat praktis**

1. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna agar dapat berperan aktif ikut melestarikan kesenian Jawa Tengah dan menambah minat apresiasi terhadap kesenian Jawa Tengah.
2. Bagi pemain, penelitian ini dapat memberikan penghargaan yang tinggi, sehingga pemain kesenian lebih bersemangat untuk latihan dan tetap melestarikan kesenian Jawa Tengah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang tingkat apresiasi masyarakat Kota Semarang terhadap kesenian Jawa Tengah.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat mendorong pemerintah agar memperhatikan lebih lanjut eksistensi kesenian Jawa Tengah sehingga dapat terus berjalan dan berkembang di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Apresiasi yang berkembang pada suatu daerah menjadi faktor pendorong bagi peneliti untuk mengupas lebih jauh tentang apresiasi tersebut. Penelitian sebelumnya yang telah membahas topik tentang apresiasi masyarakat adalah penelitian Dimas tahun 2013 dan Dian Anggita tahun 2013. Namun, untuk membedakan isi dari masing-masing kajian tersebut, peneliti berusaha menyertakan beberapa hasil penelitiannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dimas pada tahun 2013 tentang "Apresiasi Musik Daerah di Semarang" rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimanakah nilai apresiasi musik daerah? Tujuan penelitian apresiasi musik daerah adalah untuk mendeskripsikan apresiasi musik daerah. Hasil yang didapat penelitian apresiasi musik daerah terdapat pada penggarapan dan penampilannya yang unik dan menarik yaitu berupa alat-alat musik tradisional.

Persamaan antara peneliti ini dengan Dimas terhadap apresiasi masyarakat pertunjukan kesenian Jawa Tengah adalah sama-sama meneliti tentang apresiasi sebagai subyek penelitian. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian keduanya adalah terletak pada objek penelitiannya. Penelitian Dian Anggita pada tahun 2013 "Kesenian Kuda Lumping di Semarang Jawa Tengah". Permasalahan yang diangkat adalah apresiasi masyarakat terhadap kesenian kuda lumping di Semarang Jawa Tengah?

Hasil yang didapat dari penelitian Kuda Lumping yaitu selain dalam penyajian yang menarik juga menari kuda lumping bisa ditarikan oleh banyak orang sehingga menarik untuk dilihat. Persamaan antara penelitian apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan kesenian Jawa Tengah adalah sama-sama meneliti tentang masyarakat Semarang, Jawa Tengah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Apresiasi**

Pengertian Apresiasi berasal dari bahasa Inggris, *appreciation* yang berarti penghargaan yang positif. Menurut Mifta (2005: 45) Pengertian apresiasi adalah kegiatan mengenali, menilai, dan menghargai bobot seni atau nilai seni. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Sasaran utama dalam kegiatan apresiasi adalah nilai suatu karya seni. Secara umum kritik berarti mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan. Tetapi dalam memberikan apresiasi, tidak boleh mendasarkan pada suatu ikatan teman atau pemaksaan. Pemberian apresiasi harus dengan setulus hati dan menurut penilaian aspek umum. Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa apresiasi positif dapat diberikan kepada seseorang, atau beberapa individu atau sebuah kelompok yang melakukan karya positif dengan suatu hal yang positif juga, atau sebaliknya.

Pengertian apresiasi secara umum adalah suatu penghargaan atau penilaian terhadap suatu karya tertentu. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Apresiasi dibagi menjadi tiga, yakni

kritik, pujian, dan saran. Sementara itu, orang yang ahli dalam bidang apresiasi secara umum adalah seorang kolektor atau pencinta suatu seni pada umumnya. Upaya memberikan apresiasi, tidak boleh berdasarkan pada suatu ikatan teman atau pemaksaan. Pemberian apresiasi harus dengan setulus hati dan menurut penilaian aspek umum Winardi (2004: 5).

Apresiasi adalah penghargaan atau penilaian yang positif terhadap suatu karya tertentu. Sedangkan seni merupakan sesuatu yang diciptakan manusia yang mempunyai nilai keindahan atau estetika. Jadi apresiasi seni merupakan suatu penilaian terhadap suatu karya seni, baik mengenali, menilai, dan menghargai bobot-bobot seni atau nilai-nilai seni yang terkandung dalam karya seni tersebut (Indriyanto 2001: 59).

Apresiasi empatik, yaitu sikap apresiasi yang menilai suatu karya seni sebatas tangkapan indrawi. Apresiasi estetis, yaitu apresiasi menilai karya seni dengan melibatkan pengamatan dan penghayatan yang mendalam. Apresiasi kritik, yaitu apresiasi karya seni dengan mengklasifikasi, mendeskripsi, menjelaskan, menganalisis, menafsirkan dan mengevaluasi serta menyimpulkan hasil pengamatannya. Sikap apresiasi ini dapat dilakukan secara langsung dengan mengamati suatu benda. Ada sikap apresiasi ini terbentuk atas kesadaran akan kontribusi para seniman bagi bangsa dan negara atau bagi nilai-nilai kemanusiaan pada umumnya (Samsul 2009: 16).

Kegiatan berapresiasi dalam seni, dapat mengembangkan rasa empati kepada profesi seniman dan budayawan. Pengenalan akan tokoh-tokoh seni budaya kepada masyarakat sekitar termasuk hal yang dapat menumbuhkan

perasaan simpati, dan jika dilakukan secara berulang-ulang akan meningkat menjadi perasaan yang lebih dalam yaitu rasa empati. Menurut Hartono (2011:7) Perasaan simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik terhadap orang lain atau pihak lain, sehingga mampu merasakan apa yang dialami, diderita orang tersebut. Sedangkan empati adalah melakukan sesuatu kepada orang lain, dengan menggunakan cara berpikir orang lain benar. Itulah perbedaan antara simpati dan empati. Menurut Jazuli (2008:7) kegiatan berapresiasi meliputi:

1. Persepsi

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio, percipio*) adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bukanlah penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran (Jazuli 2008:7).

2. Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; kemudian melekat di benak seseorang. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindaki (Soedarsono 1996: 83).

### 3. Pengertian

Pengertian merupakan bagian dan unsur – unsur dari keputusan. Sesuatu yang harus kita temukan sebelum kita sampai pada keputusan. Sejak kecil kita sudah biasa mempergunakan kata - kata tertentu untuk menunjukkan hal hal tertentu. Dunia dan seisinya yang kita lihat dan kita alami itu kita beri nama, setiap barang atau kejadian memiliki nama sendiri, untuk setiap hal kita bentuk istilahnya sendiri, seperti nama kursi dan meja, ini warna kuning dan itu merah (Haryawan, 2008:134).



Kegiatan akal budi yang pertama adalah menangkap sesuatu sebagaimana adanya, hal itu terjadi dengan mengerti tentangnya, Mengerti berarati menangkap inti sesuatu. Inti sesuatu dapat dibentuk oleh akal budi. Sesuatu yang dibentuk itu adalah suatu gambaran yang ideal, atau suatu konsep tentang sesuatu. Karena itu pengertian adalah suatu gambar akal budi yang abstrak ataupun yang batiniah (Martono 2010: 13).

#### 4. Analisis

Analisis adalah merangkum sejumlah data besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Kategorisasi atau pemisahan dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari seperangkat data juga merupakan bentuk analisis untuk membuat data-data tersebut mudah diatur. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti (Soerjono 2005: 112).

#### 5. Penilaian

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dari pertimbangan tertentu (Jazuli 2008:25).

Jadi, kesimpulannya bahwa kegiatan persepsi yaitu kegiatan memberikan gambaran-gambaran tentang bentuk-bentuk karya seni di

Indonesia, contohnya memperkenalkan tarian-tarian, musik, dan lain-lain. Pengetahuan yaitu pada tahap ini, kita mempresentasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki baik sejarah ataupun yang lainnya. Pengertian, pada tingkat ini, harapan dapat membantu menerjemahkan tema kedalam berbagai wujud seni, berdasarkan pengalaman, dalam kemampuannya dalam merasakan musik. Analisis, pada tahap ini, kita mulai mendeskripsikan seni yang telah dipelajari. Penilaian yaitu memberikan sebuah saran ataupun kritikan terhadap suatu karya seni (Jazuli 2008:29).

#### 2.2.2 Konsep Dasar Apresiasi Seni

Apresiasi termasuk dalam materi pendidikan seni diantara dua materi seni lainnya. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh Soebandi (2008: 44) bahwa ada 3 (tiga) cakupan substansi materi yang dipelajari dari pendidikan seni. Yaitu konsepsi, kreasi dan apresiasi. Pembelajaran konsepsi dilakukan untuk membekali siswa mengetahui materi ilmu seni, kegiatan berolah seni dilakukan untuk memberikan pengalaman dan kemahiran mencipta seni, dan berapresiasi seni dilakukan untuk memberi pengalaman dalam proses menghargai karya seni.

#### 2.2.3 Dimensi Apresiasi

Menurut Osborn (dalam Sobandi 2008: 108) membagi apresiasi menjadi dua dimensi yaitu, apresiasi sebagai suatu sikap (*attitudes*) dan apresiasi sebagai suatu aksi (*actions*). Apresiasi sebagai suatu sikap

sering didefinisikan sebagai suatu kebiasaan (*habits*) dan keahlian (*skills*), tetapi apresiasi seharusnya mengandung suatu sikap atau perasaan tentang seni yang membawa individu kepada suatu pengalaman tentang seni.

Dimensi apresiasi dapat mengembangkan kebiasaan mental berupa perhatian (*attentions*) dan ketertarikan (*interest*) secara bersama-sama membawanya dengan keahlian yang dituntut dalam keahlian dan kemampuan yang tumbuh dari pengulangan dan perhatian dari pengalaman. Jadi dapat dikatakan bahwa apresiasi sebagai suatu sikap dapat tumbuh dari pengulangan dan perhatian yang dapat diperdalam melalui study secara formal.

Berdasarkan uraian di atas, proses apresiasi seni dapat berupa kegiatan: melihat sepenuhnya karya seni, mengamati dengan seksama suatu karya, menghayati maksud yang terkandung dalam karya, serta menialai dan menghargai karya. Melalui pengertian dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi adalah proses penghargaan terhadap suatu karya yang ditampilkan oleh sebuah kelompok untuk menunjukkan kebudayaan dan kesenian. Apresiasi masyarakat menjadi fokus utama untuk menunjukkan eksistensi sebuah karya, apakah sebuah karya seni kebudayaan masih mendapatkan apresiasi dari masyarakat.

### **2.3 Masyarakat**

Masyarakat (*society*) diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian

besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Adapun pengertian masyarakat menurut Selo Soemardjan (2000: 23) adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Berdasarkan uraian di atas, masyarakat adalah suatu komunitas yang menempati wilayah tertentu. Masyarakat disini menjadi subjek penelitian. Rumusan dalam penelitian ini untuk mengetahui apresiasi masyarakat Semarang terhadap kesenian Jawa Tengah. Serta untuk mengetahui peran masyarakat dalam perkembangan seni budaya.

### 2.3.1 Proses Terbentuknya Masyarakat

Cara menganalisa secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser, kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamik sosial (*social dynamic*), yaitu:

#### 2.3.1.1 Proses Belajar Kebudayaan Sendiri/ Proses Internalisasi

Manusia mempunyai bakat tersendiri dalam gen-nya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi kepribadiannya. Tetapi wujud dari kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang ada di sekitar alam dan lingkungan sosial dan budayanya. Maka proses internalisasi yang dimaksud adalah proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal, dimana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala hasrat, perasaan, nafsu, serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya (Koentjoroningrat, 2005: 84).

#### 2.3.1.2 Proses Sosialisasi

Proses ini bersangkutan dengan proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial. Melalui proses itu seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekelilingnya.

#### 2.3.1.3 Proses *Enkulturasi*

Melalui proses ini seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, sistem norma, serta peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Kata *enkulturasi* dalam bahasa Indonesia juga berarti “pembudayaan”.

#### 2.3.1.4 Proses Evolusi Sosial

Proses evolusi dari suatu masyarakat dan kebudayaan dapat dianalisa oleh seorang peneliti seolah-olah dari dekat secara detail (*microscopic*), atau dapat juga dipandang dari jauh hanya dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang besar saja (*macroscopic*). Proses evolusi sosial budaya yang dianalisa secara detail akan membuka mata seorang peneliti untuk berbagai macam proses perubahan yang terjadi dalam dinamika kehidupan sehari-hari dalam masyarakat di dunia.

#### 2.3.1.5 Proses *Difusi*

Penyebaran Manusia. Ilmu Paleoantropologi memperkirakan bahwa manusia terjadi di daerah Sabana tropikal di Afrika Timur, dan sekarang makhluk itu sudah menduduki hampir seluruh permukaan bumi ini. Hal ini dapat diterangkan dengan adanya proses pembiakan dan gerak penyebaran atau migrasi-migrasi yang disertai dengan proses adaptasi fisik dan sosial budaya.

#### 2.3.1.6 Akulturasi dan Pembauran atau Asimilasi

Akulturasi adalah Proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan demikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Asimilasi adalah Proses sosial yang timbul bila ada golongan-

golongan manusia dengan latar kebudayaan yang berbeda-beda. Kemudian saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas, dan juga unsur-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan yang campuran.

#### 2.3.1.7 Pembauran atau Inovasi

Inovasi adalah suatu proses pembaruan dari penggunaan sumber-sumber alam, energi dan modal, pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya sistem produksi, dan dibuatnya produk-produk baru. Proses inovasi sangat erat kaitannya dengan teknologi dan ekonomi.

### 2.3.2 Ciri-Ciri Masyarakat

Ciri-ciri suatu masyarakat pada umumnya menurut Koentjaraningrat (2000: 142) sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
2. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
3. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

### **2.3.3 Golongan Masyarakat**

Golongan masyarakat terdiri atas:

#### **2.3.3.1 Masyarakat Tradisional**

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa. Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang hidup bersama, bekerja sama, dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam (Koentjaraningrat 2000: 143)

#### **2.3.3.2 Masyarakat Modern**

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan-Perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi



seimbang dengan kemajuan di bidang lainnya seperti ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Bagi negara-negara sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.

#### 2.3.3.3 Masyarakat Transisi

Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat yang lainnya. Misalnya masyarakat pedesaan yang mengalami transisi ke arah kebiasaan kota, yaitu pergeseran tenaga kerja dari pertanian, dan mulai masuk ke sektor industri. Ciri-ciri masyarakat transisi adalah adanya pergeseran dalam bidang pekerjaan, adanya pergeseran pada tingkat pendidikan, mengalami perubahan ke arah kemajuan, masyarakat sudah mulai terbuka dengan perubahan dan kemajuan zaman, tingkat mobilitas masyarakat tinggi dan biasanya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki akses ke kota misalnya jalan raya.

### 2.3.4 Unsur Masyarakat

#### 2.3.4.1 Golongan Sosial

Pitirim A. Sorokin menggunakan istilah pelapisan sosial yaitu pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat/hierarkhis. Perwujudannya

dikenal dengan adanya kelas sosial tinggi (*upper class*) contohnya: pejabat, penguasa, dan pengusaha; kelas sosial menengah (*middle class*) contohnya: dosen, pegawai negeri, pengusaha kecil dan menengah; kelas sosial rendah (*lower class*) contohnya: buruh, petani, dan pedagang kecil.

Golongan sosial dalam masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya sebagai hasil proses pertumbuhan masyarakat. Faktor penyebabnya antara lain: kemampuan/kepandaian, umur, jenis kelamin, sifat keaslian, keanggotaan masyarakat dan lain-lain. Faktor penentu dari setiap masyarakat berbeda-beda, misalnya pada masyarakat berburu faktor penentunya adalah kepandaian berburu.

Menurut Koentjaraningrat (2000: 162) kriteria yang dipergunakan sebagai ukuran dalam menggolongkan masyarakat ke dalam golongan sosial/pelapisan sosial adalah ukuran kekayaan, unsur kekuasaan atau wewenang, ukuran ilmu pengetahuan, dan unsur kehormatan (keturunan). Beberapa karakteristik golongan sosial/pelapisan sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat adalah adanya perbedaan status dan peranan, adanya pola interaksi yang berbeda adanya distribusi hak dan kewajiban, adanya penggolongan yang melibatkan kelompok, adanya prestise dan penghargaan, dan adanya penggoongan yang bersifat universal.

Berdasarkan karakteristik golongan sosial di atas, maka terdapat beberapa pembagian golongan sosial sebagai berikut:

1. Sistem Golongan Sosial dalam Masyarakat Pertanian (Agraris), didasarkan pada hak dan pola kepemilikan tanah, terbagi menjadi:

- Golongan Atas: para pemilik tanah pertanian dan pekarang untuk rumah tinggal (penduduk inti).
- Golongan Menengah: para pemilik tanah pekarangan dan rumah tapi tidak memiliki tanah pertanian (*kuli gendul*).
- Golongan Bawah: orang yang tidak memiliki rumah atau pekarangan (*inding ngisor*).

2. Sistem golongan sosial pada masyarakat feodal, di dasarkan pada hubungan kekerabatan dengan raja/kepala pemerintahan, terbagi menjadi:

- Golongan Atas: kaum kerabat raja atau bangsawan.
- Golongan Menengah: rakyat biasa (kawula).

3. Sistem Golongan Sosial dalam Masyarakat Industri, meliputi:

- Golongan teratas terdiri para pengusaha besar atau pemilik modal, direktur, komisaris.
- Golongan menengah atau madya terdiri dari tenaga ahli dan karyawan.

- Golongan bawah seperti buruh kasar, pekerja setengah terampil, pekerja sector informal (pembantu).

### **2.3.5 Kategori Sosial**

Menurut Koentjaraningrat (2000: 162) kategori sosial adalah kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri-ciri obyektif yang dikenakan pada manusia-manusia tersebut. Kategori sosial tidak terikat oleh unsur adat istiadat, sistem norma, sistem nilai tertentu, tidak memiliki identitas, tidak memiliki lokasi, tidak mempunyai organisasi, dan tidak memiliki pemimpin.

### **2.3.6 Kelompok Sosial**

Kelompok sosial (*social group*) adalah himpunan/kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, terdapat hubungan timbal balik, saling memengaruhi sehingga timbul suatu kesadaran untuk saling menolong di antara mereka. Kesatuan manusia yang hidup bersama disebut kelompok sosial harus memenuhi kriteria: Adanya kesadaran setiap kelompok bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok tersebut; 2) Terdapat hubungan timbal balik (interaksi) antar anggota kelompok; 3) Memiliki struktur, kaidah, dan pola perilaku tertentu. Memiliki suatu sistem dan proses tertentu. 4) Adanya faktor pengikat yang dimiliki anggota-anggota kelompok, seperti persamaan nasib, kepentingan tujuan, ideologi politik dan lain-lain.

## **2.4 Kesenian**

Kesenian adalah dunia ide dan rasa yang berselimut estetika yang manifestasinya disebut karya seni. Mengenai bentuk dan isinya tergantung pada jenis seninya, apakah ia seni tari, karawitan, pedalangan, seni rupa, seni sastra, dan lain sebagainya. Seni merupakan hasil yang diperoleh lewat kegiatan cipta, rasa, karsa. Tidak sama, tapi tidak seluruhnya berbeda dengan sains dan teknologi, maka cipta dalam seni mengandung pengertian keterpaduan antara kreativitas, penemuan dan motivasi yang sangat dipengaruhi oleh rasa (*Emotion, Feeling*) (Bandem 1991: 1).

Ada banyak defenisi tentang kesenian, yaitu : 1) Secara sestematik (menurut arti katanya), kesenian adalah berhubungan hal-hal yang berhubungan dengan kehalusan; 2) Secara leksikal (arti menurut kamus), kesenian adalah segala hasil ciptaan karya manusia yang dapat menggugah dan menimbulkan perasaan terharu; 3) Secara umum, kesenian adalah hasil ciptaan karya manusia yang mengandung unsur-unsur dalam keadaan utuh, lengkap dan harmonis.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, yang lebih dititik beratkan pada gerak, iringan, rias dan busana. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga menentukan norma bagi perilaku manusia yang teratur serta dapat dipakai untuk meneruskan adat istiadat dan nilai-nilai kebudayaan. Kesenian merupakan hasil budi daya manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keagungan, sehingga dapat menimbulkan rasa senang, bahagia, haru,

nikmat, puas, bangga, dan kagum pada orang lain maupun diri sendiri (Sondang 2004: 70).

Kesenian juga berkedudukan sebagai media komunikasi antar manusia, antara manusia dan alam, serta manusia dengan maha pencipta (Yudosaputro dalam Jazuli 2011: 127). Menurut Jazuli (1994: 85) kesenian tradisional tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, karena kesenian tradisional lahir di lingkungan kelompok suatu daerah.

Seni dan kesenian adalah dua buah kata, yaitu: kata dasar dan bentukan yang menurut orang dikatakan memiliki pengertian yang sama, padahal kalau ditelusuri lebih jauh, keduanya memiliki perbedaan.

Kata seni banyak memiliki arti, yaitu baik/bagus (sifatnya kongkret), halus/luwes (sifatnya abstrak), kecil, dan indah. Seni adalah rasa kagum (kesadaran jiwa) karena pengaruh hasil karya manusia secara audio dan visual, sedangkan indah adalah rasa kesadaran jiwa karena pengaruh diluar karya manusia (pengaruh alam). Kata “seni” adalah sebuah kata yang semua orang di pastikan mengenalnya, walaupun dengan kadar pemahaman yang berbeda. Kata seni berasal dari kata “*sani*” yang kurang lebih artinya “jiwa yang luhur atau ketulusan jiwa”. Menurut kajian ilmu di Eropa, seni disebut “*art*” (artivisial) yang artinya kurang lebih adalah barang/ atau karya dari sebuah kegiatan. Menurut Suharto Rijoatmojo dalam buku *Ethnologie* (2000: 58), kesenian adalah segala sesuatu ciptaan manusia untuk memenuhi atau untuk menunjukkan rasa keindahan.

Kesenian merupakan hasil dari unsur budaya manusia, yaitu rasa. Definisi kesenian lainnya adalah menurut Alexander Alland (2010: 43), sebagaimana yang dituliskan oleh Marvin Harris (2010: 57). Ia menyatakan bahwa kesenian adalah bermain dengan menghasilkan bentuk transformasi representatif yang estetik. Pendapat tersebut, dapat dijabarkan berikut ini.

Bermain adalah kesenangan, aspek aktivitas kepuasan yang tidak dapat diukur. Bentuk adalah bangunan yang dibentuk pada waktu dan ruang bermain di dalam kesenian. Estetik adalah eksistensi kapasitas manusia secara universal sebagai suatu apresiasi emosi dan kesenangan. Komunikasi suatu kesenian. Kesenian selalu mewakili sesuatu dan mengomunikasikan informasi. Komunikasi di dalam kesenian berbeda dengan komunikasi lain. Komunikasi di dalam kesenian harus diubah ke dalam bentuk kiasan atau pernyataan simbolik (Murgiyanto 2002: 22).

Berdasarkan penelitian para ahli, seni atau karya seni sudah ada kurang lebih sejak 60.000 tahun yang lalu. Bukti ini terdapat pada dinding-dinding gua di Prancis Selatan. Buktinya berupa lukisan yang berupa torehan-torehan pada dinding dengan menggunakan warna yang menggambarkan kehidupan manusia purba. Artefak atau bukti ini mirip lukisan modern yang penuh ekspresi. Hal ini dapat kita lihat dari kebebasan mengubah bentuk. Satu hal yang membedakan antara karya seni manusia purba dengan manusia modern adalah terletak pada tujuan penciptaannya. Manusia purba membuat karya seni atau penanda kebudayaan sangat dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan di sekitarnya. Manusia modern membuat karya seni atau penanda kebudayaan

digunakan untuk kepuasan pribadi dan menggambarkan kondisi lingkungannya. Dengan kata lain, manusia modern adalah sosok yang ingin menemukan hal-hal yang baru dan mempunyai cakrawala berpikir yang lebih luas (Wibisono 1992: 12).

Semua bentuk kesenian pada zaman dahulu selalu ditandai dengan kesadaran magis karena memang demikian awal kebudayaan manusia, dari kehidupan yang sederhana yang memuja alam sampai pada kesadaran terhadap keberadaan alam. Saat ini, kesenian terus berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia. Perkembangan kesenian juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, tidak heran apabila kamu menemukan bidang-bidang seni baru (Murgiyanto 2002: 30).

Seni mengungkapkan bermacam-macam perasaan, imajinasi, gambaran, khayalan, dorongan, naluri pikiran yang semuanya berpusat pada nilai estetis yang diungkapkan didalamnya. Seniman didorong oleh nilai keindahan. Keindahan bukan dalam arti dangkal, melainkan keindahan yang tercurahkan atas apa saja yang ada, maka seni mengungkapkan keluhuran dan keindahan manusia, kelucuan, keanehan, kegembiraan, dan kekejaman (Magnis suseno 1992: 27).

#### **2.4.1 Seni Pertunjukan**

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan yang dimaksud di sini adalah seni pertunjukan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu,



baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri. Jenis-jenis seni pertunjukan biasanya meliputi seni musik, seni tari, seni rupa, seni drama. Seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma, estetika-estetika yang berkembang sesuai dengan zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo 2009: 1).

Seni pertunjukan dapat dilihat dari tiga frase. Pertama, seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Kedua, seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek penunjang wujud penyajiannya. Ketiga, seni pertunjukan dilihat dari segi fungsi yang dibawakannya bagi komponen-komponen yang terlibat didalamnya. Bentuk, makna, dan fungsi saling berhubungan serta merupakan rangkaian yang memperkuat kehendak atau harapan para pendukungnya. Seni pertunjukan dapat dilihat dan didengar melalui bentuk fisik yang disajikan, sosok yang terungkap secara fisik ini mengetengahkan makna dan memiliki fungsi tertentu bagi komunitasnya (Kusmayati dalam Cahyono 2006: 69).

Macam - macam seni pertunjukan:

#### 1. Seni Musik

Seni musik adalah salah satu cabang seni yang menggunakan olah vokal, melodi, harmoni, ritme, dan tempo sebagai sarana mengekspresikan perasaan atau emosi penciptanya. Seni musik

saat ini telah menjadi salah satu sarana hiburan terpopuler seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Seni musik terdiri dari alunan musik dari alat musik dan beberapa menggunakan olah vokal. Dalam bahasa Inggris, “seni” disebut *art* dan “musik” disebut *music* (*wikipedia.com/ diunduh tanggal 20 Juni 2015*)

## 2. Seni Tari

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan (*wikipedia.com/ diunduh tanggal 20 Juni 2015*)

## 3. Seni Teater

Teater (bahasa Inggris: *theater* atau *theatre*, bahasa Perancis *théâtre*, kata teater sendiri berasal dari kata *theatron* (*θέατρον*) dari bahasa Yunani, yang berarti "tempat untuk menonton"). Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penafiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari *public* atau *audience* (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). Proses penjadian drama ke teater disebut proses teater atau disingkat berteater. Teater bisa diartikan dengan dua cara yaitu dalam arti

sempit dan dalam arti luas. Teater dalam arti sempit adalah sebagai drama (kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan orang banyak dan didasarkan pada naskah yang tertulis). Dalam arti luas, teater adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak contohnya wayang orang, ketoprak, *ludruk* dan lain-lain (*wikipedia.com/ diunduh tanggal 15 Juni 2015*)

#### **2.4.2 Kesenian Jawa Tengah**

Jawa Tengah adalah propinsi dimana budaya Jawa banyak berkembang disini, karena di Jawa Tengah dahulu banyak kerajaan besar berdiri. Terlihat dari berbagai peninggalan candi di Jawa Tengah. Mahakarya yang sungguh mempesona adalah batik di Jawa Tengah setiap daerah mempunyai corak batik tulis yang berbeda beda mereka mempunyai ciri khas sendiri-sendiri. Selain batik ada juga kesenian yang tak kalah luar biasanya ada wayang kulit yang sudah diakui dunia sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO ada juga tembang tembang (lagu-lagu) Jawa yang diiringi oleh gamelan (alat musik) yang juga dikenal dengan campursari ada juga ketoprak yang merupakan pertunjukan seni peran khas dari Jawa (*wikipedia.com/ diunduh tanggal 21 Juni 2015*)

Di Jawa Tengah juga masih ada kerajaan yang sampai sekarang masih berdiri tepatnya di Kota Solo yang dikenal dengan Kasunanan Solo. Budaya Jawa Tengah sungguh banyak, ada wayang kulit, wayang

orang, ketoprak, tari musik, drama, dan masih banyak lagi. Kebudayaan yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah mayoritas merupakan kebudayaan Jawa, namun terdapat pula kantong-kantong kebudayaan Sunda di wilayah sebelah barat yang berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat terutama di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Cilacap (*wikipedia.com/ diunduh tanggal 21 Juni 2015*).

#### 2.4.2.1 Seni Istana

Seni Istana adalah seni yang berkembang didalam istana. Contohnya tari klasik gaya Surakarta memiliki karakter yang khas, tari klasik semula meniru gerak alam semesta dan pertanda seperti *mbanyu mili* (sesuai dengan letak arah mengalirnya), posisi gerak tari seperti *tanjak ndoran tinangi, angranakung, singkal, mager timun*. Pada susunan kembangan sekaran) tari terdapat nama *ngranggeh lung, merak kesimpir, gajah ngoling, menthokan, mucang kanginan, banteng nggambul. Ombak banyu, ngalap sari*. Berbagai gerak alam di stilir menjadi ragam gerak tari yang dilakukan oleh tubuh. Dasar gerak tari klasik gaya Surakarta berpegang pada dua aspek yaitu *adeg* dan *solah* (*wikipedia.com/ diunduh tanggal 30 Juni 2015*) Untuk mencapai tingkat gerak yang berkualitas (estetik) diperlukan suatu metode latihan tari yang efektif, di dalam istilah tari gaya Surakarta disebut Rantaya yang meliputi pola dasar *adeg*, pola dasar lumaksana, susunan kembangan atau sekaran

#### 2.4.2.2 Seni Kerakyatan

Tari tradisional kerakyatan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat umum atau rakyat. Biasanya digunakan sebagai tari hiburan, pergaulan, dan juga sebagai wujud rasa syukur. Cirinya adalah bentuk gerak, irama, ekspresi, dan rias busana yang sederhana serta sering disajikan secara berpasangan atau kolektif (kelompok). Contoh: tari jaran keping atau kuda lumping (Jawa), tari Jaipongan (Jabar), tari Banyumasan, tari Janger (Bali), tari Payung, tari Lilin (Sumatra Barat), tari Saman (Aceh), tari Tayuban (Jawa Tengah) (*wikipedia.com/ diunduh tanggal 23 Juni 2015*).

Tari tradisional klasik dikembangkan oleh kaum bangsawan di istana. Bentuk gerak tarinya baku atau tidak bisa diubah. Pengembangannya lebih sulit karena hanya bisa dilakukan dalam kelompok bangsawan tersebut. Fungsi tari klasik biasanya sebagai sarana upacara kerajaan dan adat. Bentuk gerak, irama, penghayatan, rias, dan busananya terkesan lebih estetis dan mewah (*wikipedia.com/ diunduh tanggal 19 Juli 2015*). Contoh: tari Topeng klana (Jawa Barat), tari Bedhaya, tari Serimpi, tari Lawung (Jawa Tengah), tari Beskalan, tari Ngremo (Jawa Timur), tari Rejang (Bali), tari Syang Hyang (Bali), tari Pakarena (Sulawesi Selatan). Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik. Gerak ini berasal dari satu daerah atau berbagai daerah di Indonesia. Selain bentuk gerakannya, irama, rias, dan busananya juga merupakan hasil modifikasi tari tradisi.

Bentuk tari yang lebih baru lagi misalnya tari pantomim (gerak patah-patah penuh tebakan), operet (mempertegas lagu dan cerita), dan kontemporer (gerak ekspresif spontan, terlihat tak beraturan tapi terkonsep) (*wikipedia.com/ diunduh tangga19 Juli 2015*).

Kabupaten Semarang mempunyai kekayaan dan keragaman seni tradisional yang luar biasa. Dari sisi jumlah, ada 100-an grup jarang kepeng. Kelompok-kelompok seni itu tersebar di hampir setiap desa dan kelurahan di semua kecamatan. Sementara itu, ada aneka ragam kesenian tradisional yang masih hidup di masyarakat. Sebut saja tari *prajuritan*, tari *kendalen*, *lesungan*, *ketoprak lesung*, *ketoprak nik-nok*, *balajad*, dan *sandul*. Namun sampai sekarang, belum ada satu pun di antara berbagai kesenian tradisional itu yang dikukuhkan sebagai ikon kesenian khas Kabupaten Semarang (*wikipedia.com/ diunduh tangga19 Juli 2015*).

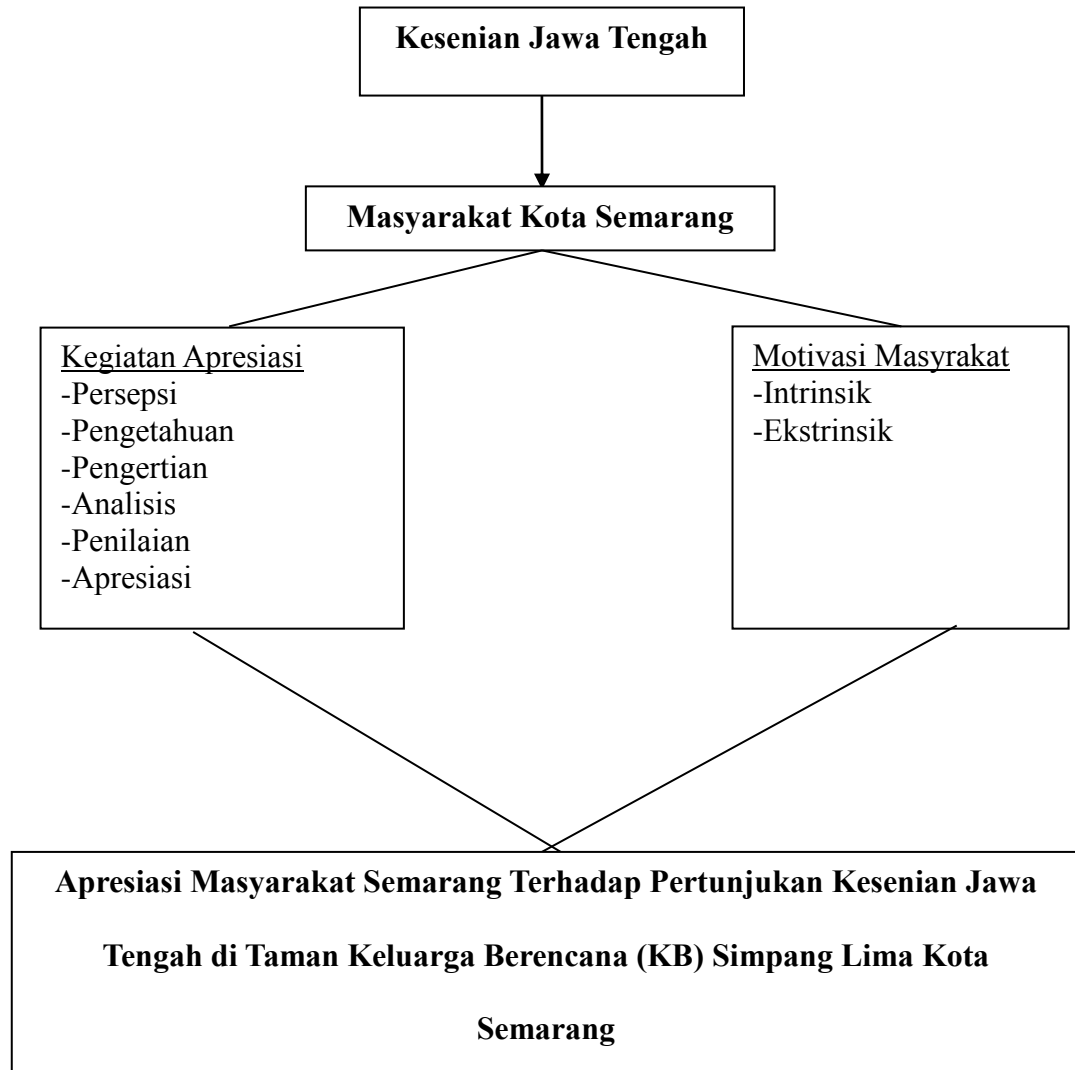
Seni Kontemporer adalah seni yang dapat dinikmati melalui indera penglihatan, indahnnya ragam seni kontemporer tersaji pada karya seni rupa baik lewat lukisan maupun pahat yang terbentuk dengan gaya seni kekinian, *kinetic art* ragam konsep yang tawarkan karya-karya seni kontemporer sebagian besar berisi makna dengan perspektif-perspektif yang menyinggung aspek humanis dan sosial. Obyek aspek yang dipilih lebih merangkul ruang-ruang kerakyatan. Sudah seharusnya seni kontemporer lebih populer di mata masyarakat, walaupun sudah cukup populer tapi sosialisasinya belum begitu merata, masyarakat cuma sekedar mengetahui bahwa itu hanya seni lukis tanpa mengetahui lebih mendalam (Jazuli, 2008:13). Ditambah kehadiran seni kinetik yang diharapkan lebih jauh lagi untuk

dikenal masyarakat, pasalnya seni kinetik adalah terpadunya seni kontemporer dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelopor dari disiplin seni kontemporer dan kinetict art Indonesia dicetuskan oleh *Edwin's Indonesian Contemporary Art Gallery* yang mempersembahkan karya-karya seni dengan nilai estetika tinggi disajikan lewat karya-karya seni kontemporer dan seni kinetik yang menembus hingga pameran-pameran seni tingkat dunia, gegap gempita lahirnya disiplin seni masih memerlukan respon merata dari masyarakat, supaya masyarakat lebih mengenal dan peduli terhadap karya-karya seni kontemporer yang sejatinya merupakan media bentuk penyuaran rakyat (Martono, 2010: 15).

Tari Gaya Banyumasan adalah salah satu gaya tari di Jawa Tengah yang masih tetap berkembang hingga saat ini. Tari gaya Banyumasan telah memiliki tempat di kalangan seniman dan para penikmat seni di wilayah Surakarta terutama di lingkungan ISI Surakarta. Tari Banyumasan sendiri saat ini sudah banyak dikemas menjadi suatu paket tari yang dapat diajarkan kepada masyarakat luas baik seniman maupun masyarakat umum yang ingin mempelajari tari gaya Banyumasan. Agar masyarakat dapat mempelajari tari gaya Banyumasan dengan mudah dan masyarakat luas dapat mempelajari ragam tari Banyumasan dengan leluasa, maka garapan tari paket ini dibuat dengan kemasan yang baru dan dengan perkembangan vokabuler gerak tari tanpa meninggalkan identitas gerak Banyumasan itu sendiri.

## 2.5 Kerangka Berfikir

**Bagan 1. Kerangka Berfikir**



Bagan 1. Menjelaskan bahwa banyaknya kesenian Jawa Tengah yang dipertunjukkan di arena Taman Keluarga Berencana (KB) mampu mendorong minat masyarakat Kota Semarang untuk menyempatkan diri menikmati pertunjukan kesenian tersebut di sela-sela kesibukannya. Berbagai alasan memunculkan tingkat apresiasi masyarakat menjadi beragam, adapun proses



apresiasi diantaranya adalah persepsi, pengetahuan, pengertian, analisis, penilaian dan apresiasi itu sendiri. Proses apresiasi tersebut tidak seluruhnya mencapai ketuntasan, karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat terhadap seni pertunjukan yang dilihatnya. Pengaruh yang kedua adalah motivasi yang mendorong masyarakat untuk melihat pertunjukan kesenian tersebut dengan beragam. Proses apresiasi masyarakat serta motivasi yang melatarbelakangi mereka untuk melihat pertunjukan kesenian di Taman Keluarga Berencana (KB) menjadikan kerangka berfikir dalam topik penelitian yang diberi judul “Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB) Simpang Lima Kota Semarang”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi dengan tujuan untuk mengubah kesimpulan-kesimpulan yang diterima ataupun mengubah dalil-dalil tersebut. Penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberian arti yang terus-menerus terhadap sesuatu. Penelitian juga merupakan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru (Abdurrahmat 2006: 9).

Penelitian selalu membutuhkan suatu metode untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Suharto (2004: 97) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah studi metode ilmiah yang meliputi penetapan masalah penelitian, premis, hipotesis, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian dengan cara menarik kesimpulan yang bertujuan memperbaiki prosedur dan kriteria dalam penelitian ilmiah.

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami

dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda, di antaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing. Motivasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan kebutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motivasi untuk melakukan penelitian (*wikipedia.com/ diunduh tanggal 19 Juli 2015*).

Apresiasi masyarakat Semarang terhadap pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei

kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka. Penelitian pertunjukan terbuka dilakukan dalam jumlah relatif pada kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan interviewer atau moderator group periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup (*wikipedia.com/diunduh tanggal 19 Juli 2015*).

Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari interviewer atau moderator group. Jenis penelitian yang sering kurang dilakukan dari survei karena mahal dan sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi dan tanggapan dan pandangan tentang komunikasi tertentu. Kode etik dalam penelitian kualitatif, identitas dan peran informan serta informasi-informasi yang disampaikan menjadi hal-hal yang berharga sehingga peneliti harus memiliki tanggungjawab untuk memperlakukan identitas diri dan informasi yang disampaikan oleh informan. Identitas dan informasi tersebut dapat dibuka atau tertutup untuk khalayak, tergantung dari kesepakatan antara peneliti dan informan yang tertulis dalam formulir kesepakatan (*consent form*). Peneliti boleh membuka identitas selama informan sepakat dan peneliti juga harus menghargai keputusan apabila informan ingin identitasnya dilindungi. Dalam pengambilan data penelitian

kualitatif, sebaiknya peneliti mendapatkan izin baik secara tertulis ataupun lisan sehingga penelitian tidak melanggar norma-norma yang mungkin dianut oleh informan atau objek penelitian. Jaringan selain penelitian yang melibatkan masyarakat dan media komunikasi yang dihasilkan, kegiatan dan manajemen komunikasi dengan informan terdapat aspek penting lainnya yaitu organisasi komunikasi yang belajar untuk sepenuhnya pemahaman dimensi tentang bagaimana sebuah organisasi berkomunikasi dan apa yang bekerja dan apa yang tidak dalam hal ini termasuk pemeriksaan penggunaan pola komunikasi elektronik sistem seperti e-mail, internet, dan lain-lain, analisis pola arus komunikasi dalam jaringan, sistem umpan balik dan komunikasi informal seperti memo.

Penelitian di daerah-daerah yang sering dilakukan oleh sistem teknologi komunikasi dan audit personel profesional seperti lembaga periset.

### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2003: 11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut:

#### **1. Penelitian diskriptif**

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

#### **2. Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai

pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.

### **3.3 Pendekatan Penelitian**

Arikunto (2010 :27) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bersifat naturalistik yang berarti bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan untuk pengambilan data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologis karena obyek yang diteliti berupa kelompok atau individu dalam masyarakat dengan bahan kajian apresiasi. Melalui pendekatan sosiologi, peneliti mudah untuk mengetahui perbedaan yang terjadi dalam mengapresiasi kesenian dari masing-masing lapisan masyarakat di kota Semarang.

### **3.4 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu di Simpang Lima tepatnya di Taman KB (Keluarga Berencana). Taman KB benar-benar menjadi magnet bagi pertunjukkan kesenian Jawa Tengah khususnya Semarang. Karena nilai strategis dan pasarnya yang menarik inilah membuat pertunjukan kesenian Jawa Tengah

dipertontonkan untuk masyarakat umum ditempat ini.

#### 3.4.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian yang berjudul Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima adalah para penonton yang terdiri dari masyarakat kota Semarang dari berbagai kalangan (remaja, tua, amupun anak-anak dan masing-masing memiliki profesi yang berbeda pula) yang berperan sebagai penonton/penikmat seni di kota Semarang.

#### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Siregar (2012: 130) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

### 3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Hadi dalam Sugiyono, 2013: 203). Agar mendapatkan informasi yang akurat dan objektif maka peneliti harus memperoleh data yang tepat dan terjun kelapangan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala nyata pada objek yang diteliti.

Observasi dilakukan langsung di Simpang Lima tepatnya di Taman KB (Keluarga Berencana). Hal yang diobservasi dan diamati oleh peneliti meliputi gambaran umum Taman KB, kondisi umum masyarakat Jawa Tengah, Kesenian Jawa Tengah, dan apresiasi masyarakat Jawa Tengah Terhadap Petunjukan Kesenian Jawa Tengah.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2011: 185)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden sesuai dengan instrumen pertanyaan. Sugiyono (201: 195) mengatakan bahwa melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data



juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape *recorder*, gambar, brosur dan material lainnya yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam wawancara ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini secara khusus ditujukan kepada masyarakat sekitar Taman Keluarga Berencana (KB) dan penonton mengenai apresiasi terhadap pertunjukan kesenian Jawa Tengah. Adapun pertanyaan yang diajukan diantaranya tentang status ekonomi, pendidikan, dan penilaian terhadap kesenian yang dilihatnya, serta motivasi yang mendorong masyarakat penikmat untuk melihat pertunjukan tersebut.

#### 3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang diperoleh dari sumber buka manusia, seperti foto dan bahan statistik (Nasution 1996: 85). Dokumentasi menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara khusus (Moleong 2002: 144) Teknik Dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa catatan tentang kondisi masyarakat Jawa Tengah, letak geografis, gambaran umum kota Semarang dan lain sebagainya. Foto/gambar tentang peta geografis, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Jawa Tengah, foto wawancara dengan responden, foto pertunjukan, dan video pertunjukan kesenian Jawa Tengah.

#### 3.5.5 Teknik Analisis Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara interaktif dan hasil pembahasannya diutarakan melalui kata-kata yang menghasilkan data deskriptif. Sugiyono (2010: 336) mengatakan bahwa, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan.

#### 3.5.6 Reduksi Data

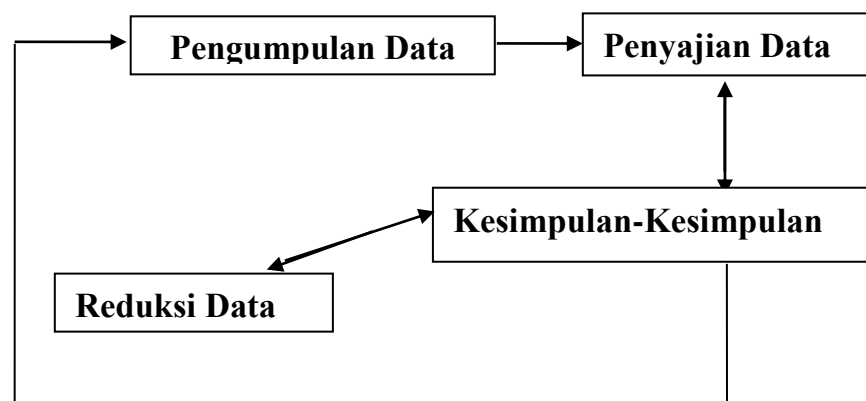
Reduksi data dalam penelitian dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data-data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2010: 338). Data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, dan observasi mengenai berbagai hal seperti; penilaian masyarakat tentang kesenian yang ditontonnya, motivasi masyarakat untuk mengapresiasi pertunjukan kesenian Jawa Tengah, gambaran umum kota Semarang, kondisi letak geografis dan lain-lain dirangkum dan kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam penilaian serta membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

#### 3.5.7 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses panjang sampai pada proses pengumpulan data terakhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual dan interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2010: 345). Setelah memperoleh data dari lapangan melalui berbagai sumber, kemudian peneliti mencoba melihat dan menyimpulkan garis besar isi dari data tersebut, selanjutnya menyisihkan menjadi data tetap untuk dibahas dalam penelitian ini.

Kerangka analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010: 338) ditunjukkan dengan gambar berikut



### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono 2010: 372).

#### 3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, untuk menguji kredibilitas data tentang Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB).

### 3.6.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3.6.3 Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Apresiasi masyarakat Semarang terhadap pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Semarang terhadap apresiasi masyarakat Semarang terhadap kebudayaan tradisional Jawa masih sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang antusias untuk melihat pertunjukan dan memberikan apresiasi terhadap pertunjukan. Apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan kesenian dapat dilihat dari keinginan masyarakat yang ingin lebih sering adanya pertunjukan Jawa Tengah di Semarang untuk menunjukkan eksistensi budaya lokal agar tidak hilang. Karena masyarakat beranggapan keberadaan seni pertunjukan tradisional pada saat ini sangat memprihatinkan. Sebab keberadaan seni pertunjukan tradisional dalam masyarakat tidak banyak diminati. Dalam artian bahwa, melalui berbagai sarana komunikasi dan informasi seharusnya mampu memberikan pengaruhnya yang sangat besar terhadap keberadaan seni pertunjukan tradisional. Namun kenyataannya kelompok kesenian tradisional mulai menghilang, karena tidak adanya faktor penyelenggara dan pendukung baik dalam bentuk dana, kemampuan ataupun regenerasinya. Oleh karena itu, mereka tidak dapat bersaing dengan munculnya bentuk-bentuk kesenian modern yang lebih diminati oleh masyarakat sekarang. Maka kegiatan pertunjukkan kesenian Jawa Tengah harus sering diadakan, untuk melestarikan kebudayaan tradisional Jawa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan masyarakat terkait Apresiasi masyarakat terhadap Kesenian Jawa Tengah, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Semarang hendaknya ikut membina membudayakan kesenian Jawa Tengah sebagai salah satu aset seni pertunjukan di Semarang, baik melalui kegiatan panggung hiburan festival tahunan seni tradisional di Semarang ataupun sebagai komoditas untuk kepentingan kepariwisataan Kota Semarang.
2. Ditingkatkannya sarana-prasarana yang bisa mendukung sebuah pertunjukan seni budaya tradisional, agar bisa menarik bagi pecinta seni dan masyarakat untuk mencintai karya budaya bangsanya.
3. Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB) Kota Semarang harus memberikan variasi pertunjukannya, hal ini dilakukan agar masyarakat tidak cepat bosan terhadap pertunjukan yang ditampilkan.
4. Pemerintah sebagai penyelenggara harus memperhatikan waktu pelaksanaan pertunjukan kesenian Kebudayaan Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB), hal tersebut dimaksudkan agar setiap pertunjukan di kunjungi oleh banyak masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosyid dan Iyus Rusliana. 1979. *Pendidikan Kesenian: Seni Tari III Untuk SPG*. Jakarta: C.V. Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bastomi, Suwaji. 1985. *Seni Rupa Dalam Pergelaran Tari*. Semarang: Toko Dewi
- \_\_\_\_\_. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Press
- \_\_\_\_\_. 2004. *Apresiasi Seni Tari*. Semarang: IKIP Press
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukkan
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- \_\_\_\_\_. 2001. *Manajemen Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya
- \_\_\_\_\_. 2011. *Sosiologi seni*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Maleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siregar, Sofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Soedarsono, R.M. 1976. *Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- \_\_\_\_\_. 1978. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1996. *"Dampak Pariwisata terhadap Seni Pertunjukan di Indonesia (Jawa Tengah)"*. Laporan Penelitian direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, R&B*. Bandung: ALFABETA
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah: 2012
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang Tahun 2012
- Dinas Tata Ruang Cipta Karya Daerah Kota Semarang: 2014
- <https://www.google.com/search?q=peta+kota+semarang&biw> (Diakses tanggal 8 juli 2015)

## **PEDOMAN OBSERVASI**

### **1. Tujuan**

Observasi pada penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apresiasi masyarakat terhadap pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana Kota Semarang

### **2. Hal-hal yang diobservasi**

- a. Lokasi Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah
- b. Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukkan Kesenian Jawa Tengah

### **3. Pelaksanaan observasi**

Sebagai sarana dalam melakukan observasi, maka penelitian dilibatkan dengan beberapa tahap:

- a. Mengamati proses pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana Kota Semarang
- b. Mengamati latar belakang pertunjukan kesenian Jawa Tengah
- c. Menarik kesimpulan



## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan untuk mengetahui pelaksanaan pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana Kota Semarang

### 2. Pembatasan

Dalam melakukan wawancara, penulis membatasi materi pada :

- a. Asal-usul terbentuknya pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana Kota Semarang
- b. Proses pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana Kota Semarang
- c. Fungsi pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana Kota Semarang

### 3. Informan

Dalam penelitian ini, informan wawancara dibatasi pada :

- a. Pemerintah
- b. Panitia Pelaksana
- c. Penonton
- d. Masyarakat sekitar
- e. Pemain pertunjukan

#### 4. Data dan daftar pertanyaan pada pelaksanaan wawancara

Dalam mengadakan wawancara dengan nara sumber yang terkait dengan pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana Kota Semarang:

- a. Bambang Purwanto selaku kepala Dinas Pariwisata Kota Semarang
- b. Bapak Supeno salah satu peserta yang mewakili pertunjukan wayang dari sanggar Pandawa
- c. Warsono selaku kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Semarang
- d. Bapak Hartono, ketua panitia PKRJT Kota Semarang
- e. Masyarakat
  - Wasto (34 tahun)
  - Budi (31 tahun)
  - Suharno (40 tahun)
  - Tugimin (37 tahun)
  - Warto (37 tahun)
  - Ibu Kasni (43 tahun)
  - Kasan (55 tahun)

#### 5. Pedoman analisis data

Data diperoleh dengan:

- a. Sumber tertulis
- b. Sumber lisan

c. Foto

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana latar belakang pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana?
2. Bagaimana asal mula pertunjukan kesenian Jawa Tengah?
3. Bagaimana peningkatan dari waktu ke waktu?
4. Bagaimana proses pertunjukan kesenian Jawa Tengah?
5. Apa alasan mengadakan pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana?
6. Kesenian apa saja yang ditampilkan?
7. Sumber pendanaan dari mana saja?
8. Bagaimana dukungan pemerintah?
9. Bagaimana Apresiasi Masyarakat?
10. Sarana dan prasarana apa yang mendukung pertunjukan kesenian di Taman Keluarga Berencana?
11. Bagaimana panggung yang digunakan untuk pertunjukan kesenian di Taman Keluarga Berencana?
12. Bagaimana kostum dan tata rias yang digunakan pertunjukan kesenian di Taman Keluarga Berencana?
13. Faktor pendorong dan penghambat apa saja dengan adanya pertunjukan kesenian di Taman Keluarga Berencana?
14. Bagaimana bentuk dukungan masyarakat pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana?
15. Dari sanggar mana saja yang menjadi pendukung pertunjukan kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana?

**BIODATA PENELITI**

1. Nama : Isnaenny Samad
2. NIM : 2501914013
3. Program Studi : S1
4. Jurusan : Sendratasik
5. Fakultas : Bahasa dan Seni
6. Tempat/ tgl Lahir : Semarang, 18 Maret 1968
7. Agama : Kristen
8. Jenis Kelamin : Perempuan
9. Status : Kawin
10. Alamat : Jl. Lembayung gg.3 No. 95,



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soejiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bprd@jatengprov.go.id http ://bprd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN  
NOMOR : 070/2115/04.9/2015**

- Dasar :**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan :** Surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Nomor : 2802/UN37.1.2/LT/2015 tanggal 01 Juli 2015, perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ISNAENNY SAMAD,
2. Alamat : Lembang Og.III No.95 Rt 005/Rw 004, Kel. Sendangguwo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa DIII.

**Untuk :** Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Proposal : APRESIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP PERTUNJUKAN KESENIAN JAWA TENGAH DI SIMPANG LIMA.
- b. Tempat / Lokasi : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Kesenian.
- d. Waktu Penelitian : 01 Juli s.d. 01 Desember 2015.
- e. Penanggung Jawab : 1. Usrek Tani Utani, S.Pd., MA.  
2. Dra. V. Eny Iryanti, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Semarang.

Ketentuan yang harus ditanti adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 01 Juli 2015  
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH





Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir  
 FM-06-AKD-24/rev.02  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yth. Ketua Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik  
 Fakultas Bahasa dan Seni  
 Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Usrek Tani Utina, S.Pd, M.A.  
 NIP : 198003112005012002  
 Pangkat/Golongan : III/B  
 Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
 Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Dra Veronica Eny Iryanti, M.Pd  
 NIP : 195802101986012001  
 Pangkat/Golongan : III/C  
 Jabatan Akademik : Lektor  
 Sebagai Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : ISNAENNY SAMAD  
 NIM : 2501914013  
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, S1  
 Topik : APRESIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP PEMENTASAN KESENIAN  
 JAWA TENGAH DI SIMPANG LIMA

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I

Usrek Tani Utina, S.Pd, M.A.  
 NIP. 198003112005012002

Semarang, 4 Agustus 2015  
 Dosen Pembimbing II,

Dra Veronica Eny Iryanti, M.Pd  
 NIP. 195802101986012001

2501914013



Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir  
FM-04-AKD-24/rev.02  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama : ISNAENNY SAMAD  
NIM : 2501914013  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, S1  
Topik : APRESIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP PEMENTASAN  
KESENIAN JAWA TENGAH DI SIMPANG LIMA  
Pembimbing I (P1) : Usrek Tani Utina, S.Pd, M.A.  
Pembimbing II (P2) : Dra Veronica Eny Iryanti, M.Pd

No	Tgl	Topik/Bab	Saran	P1	P2
1	2015-05-22	JUDUL SKRIPSI APRESIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP PEMENTASAN KESENIAN JAWA TENGAH DI SIMPANG LIMA		SDH	SDH
2	2015-05-21	JUDUL SKRIPSI APRESIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP PEMENTASAN KESENIAN JAWA TENGAH DI SIMPANG LIMA		-	-
3	2015-05-27	Proposal Skripsi	perbaiki sesuai saran		
4	2015-05-26	Proposal Skripsi	lanjutkan ke lampiran	SDH	SDH
5	2015-06-01	perbaiki proposal dilanjutkan	perbaiki bab 1 bab 2	-	-
6	2015-06-01	perbaiki proposal dilanjutkan	perbaiki bab 1 bab 2	SDH	SDH
7	2015-06-15	Bimbingan Bab 1 bab 2 bab 3	perbaiki sesuai saran	-	-
8	2015-06-05	Bimbingan Bab 1 bab 2 bab 3	perbaiki sesuai saran	SDH	SDH
9	2015-06-22	Revisi BAB 1,2,3 dilanjutkan	Revisi sesuai saran	-	-
10	2015-06-20	Revisi BAB 1,2,3 dilanjutkan	perbaiki sesuai saran pembimbing	SDH	SDH
11	2015-06-29	Bimbingan Bab 4,5	perbaiki sesuai saran	-	-
12	2015-06-24	Bimbingan Bab 4,5	perbaiki sesuai saran	SDH	SDH
13	2015-07-07	Revisi Bab 4,5 dilanjutkan	perbaiki sesuai saran	-	-
14	2015-07-07	Revisi Bab 4,5 dilanjutkan	perbaiki sesuai saran	SDH	SDH
15	2015-07-14	Revisi bab 4, bab 5 dilanjutkan	perbaiki sesuai saran	SDH	SDH
16	2015-07-12	Revisi bab 4,5 dilanjutkan	perbaiki sesuai saran	-	-
17	2015-07-28	Penyusunan skripsi dan di lanjutkan	perbaiki sesuai saran	SDH	SDH
18	2015-08-03	Penyusunan skripsi dan di lanjutkan	perbaiki sesuai saran	-	-
19	2015-08-03	Revisi Penyusunan Skripsi dan di lanjutkan	perbaiki sesuai saran	SDH	SDH

2501914013



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 854/FBS/2015**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sندراتسك Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sندراتسك Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 184/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.182/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sندراتسك Tanggal 2 Mei 2015

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Usrek Tari Utma, S.Pd, M.A.  
NIP : 198003112005012002  
Pangkat/Golongan : III/B  
Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Dra Veronica Ehy Iryanti, M.Pd  
NIP : 195802101980012001  
Pangkat/Golongan : III/C  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : ISNAENNY SAMAD  
NIM : 2501914013  
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sندراتسك  
Topik : APRESIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP PEMENTASAN KESENIAN JAWA TENGAH DI SIMPANG LIMA

**KEDUA** :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**Tembusan**  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Palinggal

**DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 5 Mei 2015**

**DEKAN**



Prof. Dr. Agus Nurrohmah, M.Hum.  
NIP. 196001031936011001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id  
Lamar: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2502/UN37.1.2/L.T/2015  
Lamp. : -  
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kadiv. Pariwisata dan Kebudayaan, Jawa Tengah  
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Ianaeny Samsad  
nim : 2501914013  
jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
program studi : Pendidikan Seni Rupa  
jenjang : S1  
tahun akademik : 2014/2015  
judul : Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Keenian Jawa Tengah di Sempang Lima.

akan mengadakan penelitian di Kota Semarang, waktu pelaksanaan Juni 2015 s.d. selesai. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan keaja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 22 Juni 2015  
  
Budi Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196009031989011001

Tembusan:  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Peringgal

FM-05-AKD-24

SEMARANG - Kode Pos 50138

Semarang, 14 Juli 2015

Nomor : 070/3765  
 Sifat :  
 Lampiran :  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
 DEKAN FAKULTAS BAHASA  
 DAN SENI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 DI-

**SEMARANG**

Menunjuk surat Saudara Nomor : 2802/UN37.1.2/LT/2015 tanggal 22 Juni 2015 dan Surat Rekomendasi dari Badan Penanaman Modal Daerah Nomor 070/2115/04.5/2015 tanggal 01 Juli 2015 perihal permohonan ijin penelitian, bersama ini diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat menerima / menyetujui mahasiswa Jenjang S1, Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang (UNNES), Semarang yaitu :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PROGDI
1.	ISNAENY SAMAD	2501914013	PENDIDIKAN SENDRATASIK

untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang akan dilaksanakan mulai bulan Juli s/d Desember 2015, dengan judul :  
 " Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima".

Demikian untuk menjadikan perhatian dan diindahkan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISTA  
 PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan : Kepada Yth.

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Pertinggal.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon./Faks. 024 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id  
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 2602/UN37.1.2/LT/2015  
Lamp : -  
Hst. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Prov. Jateng  
di tempat

Dengan hormat kami bertahukan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa kami,

nama	: Isnary Samad
nim	: 2501914013
Jurusan	: Pendidikan Sndratsask
program studi	: Pendidikan Sndratsask
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2014/2015
judul	: Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Simpang Lima

akan mengadakan penelitian di Kota Semarang, waktu pelaksanaan Juni 2015 s.d. selesai. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 1 Juli 2015  
Dekan,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.  
NIP. 196801271963031003

Tembusan:  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Peringkat

FM-05-AKD-24



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Pemuda No. 175 Semarang Telp. 3384043 Hasting: 3384077  
 Psk. 2601,2602,2603,2604,2605,2606 Fax. 3384045

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/1055/VI/2015

- I. Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 13 tahun 2008, Tanggal 7 Nopember 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Semarang.
  3. Peraturan Walikota Semarang Nomor 44 Tahun 2008 Tanggal 24 Desember 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Semarang.
- II. Memperhatikan
- Surat Dari Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah  
 Nomor 070/2494/2015  
 Tanggal : 29 Juni 2015
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / DAPAT MENERIMA** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Semarang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **Isnaenny Samad**
  2. Kebangsaan : **Indonesia**
  3. Alamat : **Jl. Lembayung GG. III No.95 RT. 5 RW. 4 Kel. Sendangayu Kec. Tembalang Semarang**
  4. Pekerjaan : **Guru**
  5. Penanggungjawab : **Ir. Sujarwanto Dwiatmoko, M.Si**
  6. Judul Penelitian : **"Apresiasi Masyarakat Semarang Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah Di Simpang Lima"**
  7. Lokasi : **Kota Semarang**

- V. Ketentuan yang harus ditaati adalah :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Seempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
  2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan atau Agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey / riset selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Semarang.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku dari  
Tanggal 2 Juli 2015 s/d 2 Desember 2015
- VII. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 2 Juli 2015  
A.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kota Semarang  
returis



**DR. R. DJATI PRILONO, MSi**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19610214-198603-1-009



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegio Pranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Nomor : 070/2115/2015  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 01 Juli 2015

Kepada  
Yth. Walikota Semarang  
u.p. Kepala Badan Kesbangpol  
Kota Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir di sampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2115/04.3/2015 Tanggal 01 Juli 2015 atas nama ISNAENNY SAMAD, dengan judul proposal APPRESIASI MASYARAKAT SEMARANG TERHADAP PERTUNJUKAN KESENIAN JAWA TENGAH DI SIMPANG LIMA, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. SUARWANTO DWATMOKO, M.Si  
Peneliti Utama Muda  
NIP. 196642011992031012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang;
5. Sdr. ISNAENNY SAMAD.